

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan alat evaluasi model CIPP berbasis *website* dan evaluasi pelaksanaan unit produksi mocaf di SMK PPN Tanjungsari, didapatkan beberapa simpulan, yaitu:

1. Alat evaluasi model CIPP berbasis *website* yang dikembangkan pada pelaksanaan unit produksi mocaf berdasarkan hasil validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan validator pengguna dinyatakan “sangat layak”.
2. Hasil evaluasi pelaksanaan unit produksi mocaf SMK PPN Tanjungsari dari aspek *context, process dan product* termasuk dalam kategori “sangat sesuai”, pada aspek *input* termasuk dalam kategori “sesuai”.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan unit produksi mocaf di SMK PPN Tanjungsari, ditemukan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Pengaturan jadwal kegiatan teori dan praktik merupakan komponen utama pelaksanaan unit produksi agar berjalan secara efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sekolah terhadap sistem penjadwalan unit produksi belum maksimal. Sebagai akibatnya pelaksanaan unit produksi mocaf tidak berjalan secara kontinu pada setiap minggunya terjadi perubahan jadwal berpengaruh terhadap waktu produksi membutuhkan waktu yang lebih lama.
2. Peralatan pada unit produksi merupakan fasilitas yang menunjang kegiatan unit produksi agar menjadi lebih optimal. Kegiatan pengadministrasian data inventarisasi, perawatan dan standar pemakaian harus tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pencatatan pengadaan peralatan berdasarkan jumlah dan jenis berakibat kepada pelaksanaan kegiatan MRC (*Maintenance, Repair,*

dan Calibration) pada peralatan tidak terencana dan tidak rutin dilakukan karena tidak terdapat format khusus pengecekan peralatan secara kontinu. Akibat lainnya yaitu tidak tersedia standar pemakaian alat yang baku karena terdapat beberapa alat yang sebaiknya diperbaiki namun tetap digunakan sehingga kegiatan produksi terhambat karena membutuhkan waktu perbaikan.

3. Kegiatan pengawasan mutu dilakukan untuk memperbaiki kualitas produk, mempertahankan kualitas dan mengurangi jumlah bahan yang rusak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengecekan mutu produk dilakukan oleh guru sekaligus penanggung jawab unit produksi. Adapun pengawasan mutu hanya dilakukan secara organoleptik saja tidak sampai pengujian kualitas secara kuantitatif di laboratorium pengawasan mutu sehingga jika terjadi kesalahan dapat mempengaruhi kualitas mocaf, akibatnya produk mocaf yang diproduksi tidak dapat dijual.
4. Pada pelaksanaan unit produksi mocaf di SMK PPN Tanjungsari jumlah peserta didik dan alat belum memenuhi rasio 1:1. Sebagai akibatnya peserta didik tidak dapat menggunakan alat lainnya secara maksimal, hal ini berkaitan dengan pengantaran *soft skill* dan *hard skill* yang diperoleh kurang maksimal.
5. Program unit produksi mocaf tidak memiliki kerjasama dalam bentuk order produk mocaf karena belum menemukan industri yang relevan. Hal ini berakibat pada pemasaran hanya dilakukan dalam lingkup internal sekolah, belum maksimal melakukan pemasaran secara eksternal.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan unit produksi mocaf di SMK PPN Tanjungsari, maka dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Program unit produksi mocaf di SMK PPN Tanjungsari sebaiknya menerapkan jadwal pembelajaran sistem blok untuk meningkatkan

kompetensi produktif peserta didik. Karena dengan menerapkan jadwal blok dapat mengatur sistem rotasi kegiatan unit produksi, terutama dalam hal penggunaan fasilitas agar dapat berlangsung secara terus menerus. Jadi dengan jadwal blok ini jumlah alat tidak perlu ada sebanyak jumlah peserta didik, sehingga dapat memenuhi rasio 1:1 karena jadwal telah disusun secara paralel untuk beberapa jenis praktik sekaligus yang menggunakan alat berbeda.

2. Program unit produksi mocaf di SMK PPN Tanjungsari sebaiknya membuat pencatatan pengadaan peralatan dengan memperhatikan ketepatan dan kesesuaian jumlah dan jenis peralatan dalam bentuk dokumen, menerapkan manajemen MRC rutin dan menyediakan standar pemakaian seluruh alat yang baku di ruang produksi.
3. Program unit produksi mocaf di SMK PPN Tanjungsari sebaiknya memperhatikan performansi produk dalam pengujian *quality control* agar kualitas produk yang dihasilkan terjaga.
4. Program unit produksi mocaf di SMK PPN Tanjungsari sebaiknya melakukan evaluasi dan perbaikan hasil, baik itu setiap bulan atau setahun sekali untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi penghambat dan apa saja yang perlu untuk diperbaiki, ditingkatkan, dan dibenahi lagi dalam pelaksanaan unit produksi. Sehingga dengan adanya evaluasi dan perbaikan, maka pelaksanaan unit produksi akan mengalami kemajuan.
5. SMK PPN Tanjungsari sebaiknya meningkatkan manajemen kerjasama sekolah dengan industri agar proses pembelajaran dapat berorientasi sesuai dengan kebutuhan industri dan menjangkau promosi produk mocaf pada lingkup eksternal sekolah melalui mekanisme kerjasama.
6. Peneliti selanjutnya terbuka peluang untuk melakukan penelitian evaluasi pelaksanaan unit produksi mocaf dengan model evaluasi yang berbeda.